

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PANDEGLANG  
2026**

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

Avian influenza atau flu burung merupakan penyakit infeksi emerging yang disebabkan oleh virus influenza tipe A subtipe H5N1 (H=*hemagglutinin*; N=*neuraminidase*) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam) dan dapat menular dari unggas ke manusia. Penularan pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang tercemar feces atau sekresi unggas, serta aktivitas di pasar unggas hidup dan peternakan. Gejala pada manusia dapat berupa demam tinggi, batuk, sesak napas, pneumonia berat hingga kematian. Diagnosis dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium seperti RT-PCR, sedangkan upaya pencegahan dilakukan melalui pengendalian pada hewan, peningkatan biosekuriti peternakan, penggunaan alat pelindung diri, surveilans terpadu, serta edukasi masyarakat. Secara global, kasus avian influenza masih menjadi perhatian dunia karena memiliki potensi menyebabkan wabah dan kedaruratan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, beberapa wilayah pernah melaporkan kasus pada unggas maupun manusia dengan angka kematian yang tinggi sehingga diperlukan kewaspadaan berkelanjutan, terutama pada daerah dengan populasi unggas yang besar dan mobilitas perdagangan unggas yang aktif.

Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas peternakan dan perdagangan unggas memiliki faktor risiko yang perlu diantisipasi dalam penyebaran avian influenza. Faktor risiko yang perlu mendapat perhatian, antara lain populasi unggas yang besar, keberadaan perusahaan peternakan unggas, pasar unggas hidup, serta lalu lintas pemasukan unggas dari daerah lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peternakan, perdagangan, dan distribusi unggas masih menjadi faktor penting dalam kewaspadaan terhadap kemungkinan munculnya kasus avian influenza di Kabupaten Pandeglang.

Penyusunan dokumen rekomendasi pemetaan penyakit infeksi emerging avian influenza di Kabupaten Pandeglang menjadi penting sebagai dasar perencanaan upaya kesiapsiagaan dan pengendalian penyakit secara terpadu lintas sektor. Pemetaan risiko dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kerentanan, ancaman, dan kapasitas daerah sehingga dapat mendukung pengambilan kebijakan berbasis data dalam rangka pencegahan kejadian luar biasa dan penguatan sistem surveilans. Proses pemetaan melibatkan berbagai pihak, antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan, fasilitas pelayanan kesehatan, laboratorium, serta pemangku kepentingan terkait lainnya dengan menggunakan sumber data tahun 2025 yang berasal dari hasil surveilans, data peternakan, laporan kewaspadaan dini, dan instrumen analisis risiko penyakit infeksi emerging. Hasil pemetaan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kapasitas daerah, memperkuat koordinasi lintas program dan lintas sektor, serta mendukung deteksi dini dan respon cepat terhadap potensi ancaman avian influenza di Kabupaten Pandeglang.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pandeglang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mendukung pengambilan kebijakan pemerintah daerah dan lintas sektor dalam penguatan sistem surveilans, pelayanan kesehatan, serta kapasitas penanggulangan penyakit Avian Influenza

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### **a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pandeglang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Pandeglang Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Pandeglang Tahun 2026

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	14.42
2	Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	47.69
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Pandeglang Tahun 2026

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	30.71
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	66.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	38.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan dan subkategori surveilans.

1. Subkategori I Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, nilai masih tergolong rendah disebabkan adanya gap antara kebutuhan program dengan anggaran yang disiapkan, dengan nilai indeks sebesar 30,71. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendanaan yang tersedia belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan optimal dalam kegiatan kesiapsiagaan, surveilans, respon cepat, serta pengendalian Avian Influenza secara menyeluruh di daerah.

2. Subkategori III Surveilans, rendahnya nilai kapasitas disebabkan belum optimalnya pelaksanaan sistem surveilans Avian Influenza baik di tingkat kabupaten maupun pada rantai pasar unggas. Nilai surveilans kabupaten/kota sebesar 38 masih berada pada kategori rendah, termasuk pada indikator persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam. Hal ini mengindikasikan bahwa deteksi dini dan respon cepat terhadap laporan kejadian berpotensi Avian Influenza belum berjalan maksimal. Selain itu, surveilans pada Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) di wilayah kerja Labuan memperoleh nilai 0 karena belum dilaksanakan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza secara rutin.

Rendahnya kapasitas juga terlihat pada surveilans rantai pasar unggas yang memperoleh nilai 0 karena belum tersedia laporan hasil pemantauan terhadap suspek manusia dengan gejala Avian Influenza maupun surveilans pada unggas di sepanjang rantai pasar unggas, baik di peternakan maupun pasar unggas hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemantauan terpadu pada sektor manusia dan hewan masih belum optimal sehingga berpotensi menghambat upaya kewaspadaan dini, identifikasi faktor risiko, dan pencegahan penyebaran Avian Influenza di Kabupaten Pandeglang.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pandeglang dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Pandeglang Tahun 2026.

Provinsi	<b>Banten</b>
Kota	<b>Pandeglang</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b>	
<b>Vulnerability</b>	25.67
<b>Threat</b>	12.00
<b>Capacity</b>	52.95
<b>RISIKO</b>	<b>32.26</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Pandeglang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.67 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.95 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.26 atau derajat risiko RENDAH'

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat pelaksanaan surveilans dan respon cepat EBS melalui peningkatan kapasitas petugas, supervisi berkala, dan pemantauan indikator respon <24 jam	Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang	2026	Penguatan deteksi dini
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Mengembangkan koordinasi dan mekanisme pelaporan rutin antara B/BKK, Dinas Kesehatan, dan Dinas Peternakan serta melaksanakan surveilans aktif dan zero reporting Avian	B/BKK, Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan	2026	Penguatan kewaspadaan pintu masuk wilayah

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		Influenza pada pintu masuk wilayah			
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan surveilans terpadu berbasis One Health pada peternakan dan pasar unggas hidup melalui pemantauan rutin terhadap unggas dan kelompok berisiko tinggi.	Dinas Peternakan, Dinas Kesehatan	2026	Pendekatan One Health
4	Kewaspadaan Kab/Kota	Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor (TIKORDA) terhadap kesiapsiagaan AI	Dinas Kesehatan, BPBD, Dinas Peternakan	2026	Penguatan kesiapsiagaan



Pandeglang, 25 Mei 2026  
 KEPALA DINAS KESEHATAN  
 KABUPATEN PANDEGLANG

Hj. ENIYATI, SKM., M. Kes  
 Pembina Utama Muda/IV.c  
 NIP: 196704141989032006

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33,33%	SEDANG
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33,33%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6,00%	RENDAH

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Petugas surveilans belum seluruhnya terlatih	Koordinasi lintas sektor belum optimal	Media edukasi terbatas	Dukungan anggaran terbatas	Sistem pelaporan belum optimal
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Pemantauan pelaku perjalanan belum optimal	Skринing belum rutin	Form surveilans terbatas	Dukungan operasional terbatas	Peralatan deteksi terbatas

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Petugas surveilans terbatas	Respon EBS belum maksimal	Formulir dan pedoman terbatas	Dana operasional surveilans terbatas	Sistem informasi belum optimal
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Belum terdapat petugas yang secara khusus melaporkan pemantauan AI pada BKK Wilker	Belum dilaksanakan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza secara rutin	Belum tersedia laporan rutin surveilans AI dari B/BKK Wilker	Dukungan operasional untuk kegiatan surveilans AI masih terbatas	pelaporan dan event based belum maksimal
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Petugas pemantauan pasar unggas terbatas	Surveilans unggas belum rutin	Alat pelindung diri dan logistik terbatas	Anggaran pemeriksaan terbatas	Sarana pemeriksaan lapangan terbatas

#### 4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Belum optimalnya dukungan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Avian Influenza.
2.	Respon surveilans dan Event-Based Surveillance (EBS) belum berjalan optimal dalam waktu kurang dari 24 jam.
3.	Belum tersedianya surveilans aktif dan pelaporan rutin pada rantai pasar unggas.
4.	Koordinasi lintas sektor dalam kewaspadaan Avian Influenza masih perlu diperkuat.
5.	Edukasi masyarakat dan kelompok berisiko terkait pencegahan Avian Influenza masih terbatas.

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Memperkuat pelaksanaan surveilans dan respon cepat EBS melalui peningkatan kapasitas petugas, supervisi berkala, dan pemantauan indikator respon <24 jam	Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang	2026	Penguatan deteksi dini
2	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Mengembangkan koordinasi dan mekanisme pelaporan rutin antara B/BKK, Dinas Kesehatan, dan	B/BKK, Dinas Kesehatan, Dinas Peternakan	2026	Penguatan kewaspadaan pintu masuk wilayah

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
		Dinas Peternakan serta melaksanakan surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza pada pintu masuk wilayah			
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Melaksanakan surveilans terpadu berbasis One Health pada peternakan dan pasar unggas hidup melalui pemantauan rutin terhadap unggas dan kelompok berisiko tinggi.	Dinas Peternakan, Dinas Kesehatan	2026	Pendekatan One Health
4	Kewaspadaan Kab/Kota	Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor (TIKORDA) terhadap kesiapsiagaan AI	Dinas Kesehatan, BPBD, Dinas Peternakan	2026	Penguatan kesiapsiagaan

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hj. Dian handayani, SKM, MAB	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kab Pandeglang
2	Rita Kusmawati, SKM	Katimker ISKK	Dinas Kesehatan Kab Pandeglang
3	Rini fatihatun Nisa, SKM, M.Epid	Pengelola Surveillans	Dinas Kesehatan Kab Pandeglang
4	Agit Chipta Rosyana, S.Si	Pengelola Surveillans	Dinas Kesehatan Kab Pandeglang



Pandeglang, 25 Mei 2026  
 KEPALA DINAS KESEHATAN  
 KABUPATEN PANDEGLANG

Hj. ENIYATI, SKM., M. Kes  
 Pembina Utama Muda/IV.c  
 NIP: 196704141989032006